

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar didefinisikan oleh Sardiman (2012) sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri siswa maupun dari luar yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal. Motivasi ini sangat diperlukan karena dapat menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan adalah tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, terutama kegiatan pembelajaran. “Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan” (Mulyaningsih, 2014). Melihat definisi tersebut ketercapaian tujuan seseorang dalam melakukan tindakan atau kegiatan tergantung kepada motivasinya. Sedangkan “motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan” (Wahyu, 2017). Motivasi belajar yang tumbuh dari siswa dapat dirangsang atau dipicu oleh kehadiran guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru dapat bersinergi membangkitkan, membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. “Fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya” (Wahidin, 2019).

Kepala sekolah diberi tugas untuk bertanggungjawab dalam mengelola serta memberdayakan terhadap banyaknya potensi masyarakat dan orang tua dalam mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah (Mustofa, 2022). Faktor lain yakni Kompetensi profesional guru, ini merupakan salah satu hal yang membuat pembelajaran dapat berkualitas, kemampuan yang dimiliki oleh guru harus sesuai dengan standar kompetensi profesional sedangkan kriteria kualitas pembelajaran dapat terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran (Tsabitah, 2018).

Selain kepemimpinan, kinerja guru juga merupakan aspek kunci dalam proses belajar mengajar yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Kinerja guru merujuk pada sejauh mana guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, meliputi kemampuan menyampaikan materi pelajaran secara efektif, keterampilan berkomunikasi dengan siswa, kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta kemampuannya dalam memberikan evaluasi yang objektif terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kinerja baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rivai (2010), yang menyatakan bahwa kinerja guru yang optimal dapat tercermin dalam proses belajar-mengajar yang efektif dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Guru yang mampu memberikan metode pembelajaran

yang inovatif dan interaktif akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Arikunto (2003: 67) mengatakan bahwa rangsangan dari luar memegang peranan penting bagi tumbuhnya motivasi, meskipun motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan motivasi yang ditimbulkan dari luar, namun peranan guru di dalam menimbulkan motivasi siswa tetap diperlukan untuk dapat merubah persepsi dan perilakunya di dalam proses belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas dan kinerja para guru. Maka, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang berkompeten dan memiliki kinerja yang tinggi. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penting bagi guru untuk memahami bagaimana kepemimpinan dan kinerja mereka dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, guru dapat mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam memimpin kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Motivasi belajar siswa sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah peran guru, terutama dalam hal kepemimpinan dan kinerja. Kepemimpinan guru mencakup kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing siswa, sedangkan

kinerja guru berkaitan dengan kompetensi dalam mengajar dan menyampaikan materi secara efektif. Rendahnya motivasi belajar siswa di beberapa sekolah sering kali disebabkan oleh kurangnya kepemimpinan dan kinerja yang optimal dari guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, serta bagaimana keduanya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan. Kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan dan arahan kepada guru, sementara guru berperan langsung dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Suryabrata (2011), ketika siswa merasa nyaman dan didukung oleh lingkungan belajarnya, mereka akan lebih terdorong untuk berprestasi.

Namun, tantangan di era modern, seperti kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial, membuat tugas kepala sekolah dan guru semakin kompleks. Siswa dihadapkan pada berbagai distraksi, seperti media sosial dan teknologi digital, yang dapat mengurangi minat dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan memotivasi guru, serta peran guru dalam merancang metode pengajaran yang menarik, menjadi semakin penting.

Dari hasil observasi awal di SMP Negeri 14 Muaro Jambi bahwa ditemukan beberapa fenomena yang terjadi pada siswa, yaitu ada beberapa siswa yang masih sering menunda-nunda tugas, dimana siswa menghindari atau menunda memulai tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan. Selain itu, siswa sering terlambat menyelesaikan tugas, meskipun siswa telah memulai pengerjaan tugas

tersebut tetapi siswa tidak mampu menyelesaikannya tepat waktu. Dan siswa lebih suka belajar dengan bergantung pada teman atau guru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diidentifikasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penilitan dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa lebih suka belajar dengan bergantung pada teman atau guru.
2. Siswa sering terlambat menyelesaikan tugas sekolah.
3. Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan sering menunda-nunda tugas.

1.3 Pembatas Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas. Pembatasan masalah ini hanya berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Secara umum masalah yang diajukan adalah apakah ada pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi Secara khusus masalah didalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan, kinerja guru dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan yang dapat mendukung motivasi belajar siswa

2) Bagi Guru

Memberikan masukan mengenai pentingnya peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini secara tidak langsung bermanfaat bagi siswa dengan mendorong peningkatan kualitas lingkungan belajar, baik dari aspek kepemimpinan sekolah maupun mutu pengajaran guru.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.